

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjadikan manusia sebagai pribadi yang cerdas serta memiliki ilmu pengetahuan yang memadai dalam menjalankan kehidupannya.

Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dengan tujuan untuk membina karakter, pikiran dan jasmani, serta mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya secara optimal dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu memiliki sikap intelektual yang bagus dan memiliki karakter yang baik. Hal ini telah dijelaskan di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang isinya :

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sejalan dengan arah tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan merupakan suatu proses usaha atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai pendidikan karakter. Sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang dasar nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan dikatakan sebagai suatu proses kegiatan belajar untuk

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

mendapatkan nilai karakter seperti mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan dirinya sendiri, memiliki kepribadian yang cerdas dan berakhlak mulia, serta mampu menguasai keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi manusia insan kamil.²

Selama ini dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya difokuskan untuk menguasai materi secara teori saja. Padahal dalam tujuan pembelajaran yang sebenarnya, peserta didik diharapkan dapat menguasai materi secara teori dan juga mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlunya pengarahan dari pendidik untuk memberikan pemahaman bahwa tujuan dari pembelajaran bukan hanya untuk menguasai materi secara teori saja, akan tetapi peserta didik juga harus mampu menerapkan nilai-nilai karakter dari materi yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46

mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berangkat dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka lembaga pendidikan perlu menyiapkan kondisi, sarana dan prasarana kegiatan pendidikan yang memadai serta kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Sehingga, hal ini dapat menunjang keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengarahkan generasi muda untuk memiliki watak dan budi pekerti yang baik serta memiliki landasan hukum yang kuat.

Saat ini, banyak pemberitaan di berbagai media yang menginformasikan maraknya kasus krisis moral yang ada di lingkungan masyarakat seperti penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang lainnya, pembunuhan, penganiayaan, tawuran yang dilakukan oleh pelajar dan masih banyak kasus yang lainnya. Dengan adanya pemberitaan seperti ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya saat ini nilai-nilai akhlak/moral di lingkungan masyarakat terutama di kalangan anak usia sekolah mengalami krisis moral. Permasalahan seperti ini tidak bisa dianggap sepele, perlunya ada pembenahan dan pengupayaan dengan benar. Sebab jika tidak, dikhawatirkan nantinya bangsa ini akan hancur dengan sendirinya dikarenakan nilai moral dari masyarakat bangsanya sendiri. Untuk mencegah lebih parah hal tersebut, kini pemerintah mulai melakukan berbagai upaya untuk melakukan perbaikan dalam bidang pendidikan.

Salah satu upaya yang mulai dilakukan pemerintah saat ini adalah menggalakkan kurikulum pendidikan karakter di semua mata pelajaran dalam tingkatan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pendidik dalam

³ UU Sistem Pendidikan Nasional..., hal. 7

membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik. Dalam penerapannya, pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja. Pendidikan karakter harus selalu mendapatkan perhatian, karena dalam membangun nilai-nilai karakter diperlukan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan agar menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan juga insan kamil.

Selain itu juga, upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan suksesnya pendidikan karakter adalah dengan membekali para peserta didik dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia. Di sinilah mata pelajaran agama berperan sangat penting dalam pembinaan karakter peserta didik, karena tujuan akhir dari pendidikan agama adalah terwujudnya akhlakul karimah atau karakter mulia.

Dalam menjalankan misi pembentukan karakter, pendidikan agama tidak berjalan sendiri akan tetapi didukung oleh pelajaran-pelajaran yang lain dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai karakter yang telah ditanamkan. Selain itu, pendidikan agama dianggap sangat penting karena dapat dijadikan jembatan penghubung pengembangan karakter pada peserta didik. Hal ini dikarenakan hampir semua materi pendidikan agama didalamnya menyelipkan nilai-nilai karakter. Di samping itu, aktifitas keagamaan yang diterapkan di sekolah juga merupakan bagian dari pendidikan agama, sehingga dapat juga dijadikan sarana dalam mendukung pembentukan karakter mulia pada peserta didik

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam menciptakan kondisi masyarakat yang bermoral, sejahtera,

adil dan makmur sangat strategis. Hal ini dikarenakan segala sikap dan tingkah laku mereka dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam harus dibekali dan diberikan sejak anak usia dini hingga dewasa, karena Islam tidak menentukan batas usia untuk menempuh pendidikan. Islam memberlakukan bahwasannya pendidikan harus dilakukan sepanjang hayat (*life long education*), artinya selama manusia masih memiliki nafas, ia tidak akan lepas dari yang namanya belajar. Hal ini dikarenakan setiap langkah manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.⁴

Pada saat ini, nilai-nilai karakter sudah mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran pendidikan agama Islam ini penting dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik untuk berakhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari.

SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama yang telah menerapkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas. Adapun bentuk penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar kelas seperti pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, melaksanakan shalat dhuha sebelum pelajaran PAI dimulai, pelaksanaan shalat Jumat, dan juga kegiatan istighatsah yang tentunya

⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 27

didampingi oleh para guru PAI dan juga beberapa guru lainnya. Pengintegrasian nilai karakter yang dilakukan ini mempunyai harapan besar sebagaimana visi misi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung yaitu agar dapat membentuk peserta didik yang cerdas berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik serta memiliki karakter yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI sangat penting dilakukan untuk membentuk nilai karakter yang baik pada diri siswa. Berangkat dari hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian diatas, maka penulis dapat menyusun fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Bagaimana langkah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan karakter, sehingga perilaku peserta didik senantiasa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan di sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diamanatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran serta sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter keberagaman pada peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai motivasi belajar serta memotivasi diri sendiri, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis serta untuk menambah wawasan dan pengalaman di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan topik diatas.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan terlaksananya suatu rencana yang sudah disusun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah

pelaksanaan atau penerapan.⁵ Sedangkan menurut E. Mulyasa, implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁶

b) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitarnya.⁷

c) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya mencapai tujuan belajar tersebut.⁸

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 548

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 93

⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), hal. 23

d) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.⁹

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI adalah realitas penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di dalam pembelajaran PAI, dengan pengajaran dan sikap keteladanan dalam penanaman nilai karakter sehingga dapat membentuk sikap yang positif dalam diri siswa dan diaktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan keadaan sadar.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 9

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian teori ini terdiri dari : *pertama*, pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter dan metode pendidikan karakter; *kedua*, pembelajaran PAI yang meliputi : pengertian pembelajaran PAI, karakteristik pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI, proses pembelajaran PAI; *ketiga*, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI; *keempat*, penelitian terdahulu; dan *kelima*, paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru PAI, siswa, dan peneliti yang akan datang.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.